

## **BAB VII**

### **PEMBAHASAN**

#### **7.1. Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi K1**

Pada tabel 6.4. terlihat bahwa *Mean Rank* tertinggi yaitu pada strategi mengefisiensikan semaksimal mungkin penggunaan material yaitu sebesar (6,2) dengan prosentase sebesar (24,8%) walaupun hasil tersebut masih jauh dibawah nilai (50%) namun strategi tersebut merupakan strategi yang paling banyak dipilih oleh responden, dengan demikian bahwa perusahaan jasa konstruksi kualifikasi K1 yang berada di daerah Kodya Jogjakarta sebagian besar memilih efisiensi dalam penggunaan material sebagai strategi dalam menghadapi akibat kenaikan harga material.

Pada kebanyakan proyek komersial, nilai bahan, peralatan dan jasa yang dibeli dari luar bisa mencapai separuh dari biaya total proyek. Oleh karena itu, manajemen material penting sekali dan harus dilaksanakan secara efisien guna mencegah terjadinya kelambatan yang diakibatkan oleh kekurangan bahan dalam pelaksanaan proyek, atau karena adanya barang-barang yang ternyata tidak cocok dengan tujuan pemakaian. Melalui manajemen material yang efisien dapatlah dicegah terjadinya pengeluaran bahan yang berlebihan yang bisa mengakibatkan berkurangnya laba usaha.

Pada tabel 6.4. terlihat *Mean Rank* tengah yaitu pada strategi meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu sebesar (4,6) dengan prosentase (18,4%)

Produktivitas tenaga kerja dari sudut manajemen sumber daya manusia, diartikan sebagai kemampuan dalam berproduksi yang terkadang didefinisikan pula sebagai perbandingan antara keluaran/volume pekerjaan dengan sumber-sumber yang digunakan dalam menghasilkan keluaran tersebut. Produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber atau masukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam bidang konstruksi, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran berupa volume hasil pekerja yang diselesaikan dengan masukan yang dapat berupa tenaga kerja yang digunakan atau dapat berupa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Produktivitas tenaga kerja secara spesifik yang dimaksud adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Untuk meningkatkan produktivitas pada proyek konstruksi dapat dilakukan usaha sebagai berikut :

1. Menambah jumlah tenaga kerja untuk mempercepat waktu pelaksanaan pekerjaan dan hasil produksi yang sama atau lebih besar.
2. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang menghasilkan jumlah produksi yang sama.
3. Menggunakan tenaga kerja yang sama untuk memperoleh hasil yang lebih besar dan untuk mempercepat waktu pekerjaan.

Pada tabel 6.4. terlihat *Mean Rank* terendah dan terjadi pada 2 strategi yaitu pada strategi mengubah spesifikasi pekerjaan, mengubah mutu pekerjaan, kedua strategi tersebut sebenarnya boleh dilakukan sesuai dengan Keppres No:18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah namun banyak perusahaan jasa konstruksi yang tidak melakukan strategi tersebut atau menjadikan strategi tersebut sebagai pilihan terakhir karena untuk melakukan strategi tersebut harus melalui proses yang panjang yaitu dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dan negosiasi dengan pihak pemilik dan perencana setelah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak tersebut maka strategi tersebut baru bisa dilaksanakan.

## **7.2. Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi K2**

Pada tabel 6.5. terlihat bahwa *Mean Rank* tertinggi yaitu pada strategi meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu sebesar (5,8) dengan prosentase sebesar (23,2%) walaupun hasil tersebut masih jauh dibawah nilai (50%) namun strategi tersebut merupakan strategi yang paling banyak dipilih oleh responden, dengan demikian bahwa perusahaan jasa konstruksi kualifikasi K2 yang berada di daerah Kodya Jogjakarta sebagian besar memilih peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai strategi dalam menghadapi akibat kenaikan harga material.

Produktivitas tenaga kerja dari sudut manajemen sumber daya manusia, diartikan sebagai kemampuan dalam berproduksi yang terkadang didefinisikan pula sebagai perbandingan antara keluaran/volume pekerjaan dengan sumber-sumber yang digunakan dalam menghasilkan keluaran tersebut. Produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber atau masukan untuk menghasilkan

barang dan jasa. Dalam bidang konstruksi, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran berupa volume hasil pekerja yang diselesaikan dengan masukan yang dapat berupa tenaga kerja yang digunakan atau dapat berupa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Produktivitas tenaga kerja secara spesifik yang dimaksud adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Untuk meningkatkan produktivitas pada proyek konstruksi dapat dilakukan usaha sebagai berikut :

1. Menambah jumlah tenaga kerja untuk mempercepat waktu pelaksanaan pekerjaan dan hasil produksi yang sama atau lebih besar.
2. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang menghasilkan jumlah produksi yang sama.
3. Menggunakan tenaga kerja yang sama untuk memperoleh hasil yang lebih besar dan untuk mempercepat waktu pekerjaan.

Pada tabel 6.5. terlihat bahwa *Mean Rank* tengah yaitu pada strategi penyesuaian harga kontrak yaitu sebesar (4,7) dengan prosentase sebesar (18,8%)

Penyesuaian harga kontrak dapat dijadikan alternatif untuk strategi menghadapi kenaikan harga material karena dengan adanya penyesuaian harga kontrak maka pihak perusahaan jasa konstruksi dapat menghindari kerugian yang besar yang diakibatkan oleh adanya kenaikan harga bahan material namun penyesuaian harga kontrak dapat dilakukan dengan persetujuan pihak yang membuat kontrak dan dalam keadaan tertentu saja.

Sesuai dengan Keppres No:18 Th 2000 penyesuaian harga kontrak dapat terjadi apabila :

1. Perubahan pekerjaan karena disebabkan oleh sesuatu hal yang dilakukan oleh para pihak dalam kontrak sehingga merubah lingkup pekerjaan dalam kontrak.
2. Perubahan jadwal pelaksanaan pekerjaan akibat adanya perubahan pekerjaan/pesanan.
3. Perubahan pekerjaan dan perubahan pelaksanaan pekerjaan.

Pada tabel 6.5. terlihat bahwa *Mean Rank* terendah yaitu pada strategi mengubah mutu pekerjaan yaitu sebesar (1,5) dengan prosentase sebesar (6,0%).

Strategi tersebut sebenarnya boleh dilakukan sesuai dengan Keppres No:18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah namun banyak perusahaan jasa konstruksi yang tidak melakukan strategi tersebut atau menjadikan strategi tersebut sebagai pilihan terakhir karena untuk melakukan strategi tersebut harus melalui proses yang panjang yaitu dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dan negosiasi dengan pihak pemilik dan perencana setelah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak tersebut maka strategi tersebut baru bisa dilaksanakan.

### **7.3. Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi K3**

Pada tabel 6.6. terlihat bahwa *Mean Rank* tertinggi yaitu pada strategi mengefisiensikan semaksimal mungkin penggunaan material yaitu sebesar (5,0) dengan prosentase sebesar (20,0%) walaupun hasil tersebut masih jauh dibawah nilai (50%) namun strategi tersebut merupakan strategi yang paling banyak dipilih

oleh responden, dengan demikian bahwa perusahaan jasa konstruksi kualifikasi K3 yang berada di daerah Kodya Jogjakarta sebagian besar memilih efisiensi dalam penggunaan material sebagai strategi dalam menghadapi akibat kenaikan harga material.

Pada kebanyakan proyek komersial, nilai bahan, peralatan dan jasa yang dibeli dari luar bisa mencapai separuh dari biaya total proyek. Oleh karena itu, manajemen material penting sekali dan harus dilaksanakan secara efisien guna mencegah terjadinya kelambatan yang diakibatkan oleh kekurangan bahan dalam pelaksanaan proyek, atau karena adanya barang-barang yang ternyata tidak cocok dengan tujuan pemakaian. Melalui manajemen material yang efisien dapatlah dicegah terjadinya pengeluaran bahan yang berlebihan yang bisa mengakibatkan berkurangnya laba usaha.

Pada tabel 6.6. terlihat bahwa *Mean Rank* tengah yaitu pada strategi mempercepat pelaksanaan pekerjaan yaitu sebesar (4,7) dengan prosentase sebesar (18,8%).

Waktu memang berarti uang, karena pekerjaan yang lambat akan menimbulkan biaya tinggi akibat *overhead* dan biaya-biaya lainnya untuk menghindari hal tersebut maka kita dapat memperbaiki jadwal pekerjaan dengan mengatur lagi urutan pekerjaan untuk memperpendek waktu penyelesaian seluruhnya, tanpa harus mengubah perkiraan-perkiraan dasar semula.

Pada tabel 6.6. terlihat bahwa *Mean Rank* terendah ada 2 yaitu pada strategi mengubah spesifikasi pekerjaan dan mengubah mutu pekerjaan yaitu sebesar (1,2) dengan prosentase sebesar (4,8%).

Strategi tersebut sebenarnya boleh dilakukan sesuai dengan Keppres No:18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah namun banyak perusahaan jasa konstruksi yang tidak melakukan strategi tersebut atau menjadikan strategi tersebut sebagai pilihan terakhir karena untuk melakukan strategi tersebut harus melalui proses yang panjang yaitu dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dan negosiasi dengan pihak pemilik dan perencana setelah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak tersebut maka strategi tersebut baru bisa dilaksanakan.

#### **7.4. Gabungan Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi K1, K2, dan K3**

Pada tabel 6.3. terlihat bahwa *Mean Rank* tertinggi yaitu pada strategi mengefisiensikan semaksimal mungkin penggunaan material yaitu sebesar (5,19) dengan prosentase sebesar (20,85%) walaupun hasil tersebut masih jauh dibawah nilai (50%) namun strategi tersebut merupakan strategi yang paling banyak dipilih oleh responden, dengan demikian bahwa perusahaan jasa konstruksi gabungan kualifikasi K1, K2, dan K3 yang berada di daerah Kodya Jogjakarta sebagian besar memilih efisiensi dalam penggunaan material sebagai strategi dalam menghadapi akibat kenaikan harga material.

Pada kebanyakan proyek komersial, nilai bahan, peralatan dan jasa yang dibeli dari luar bisa mencapai separuh dari biaya total proyek. Oleh karena itu, manajemen material penting sekali dan harus dilaksanakan secara efisien guna mencegah terjadinya kclambatan yang diakibatkan oleh kekurangan bahan dalam pelaksanaan proyek, atau karena adanya barang-barang yang ternyata tidak cocok dengan tujuan pemakaian. Melalui manajemen material yang efisien dapatlah

dicegah terjadinya pengeluaran bahan yang berlebihan yang bisa mengakibatkan berkurangnya laba usaha.

Pada tabel 6.3. terlihat bahwa *Mean Rank* tengah yaitu pada strategi mempercepat pelaksanaan pekerjaan yaitu sebesar (4,56) dengan prosentase sebesar (18,24%).

Waktu memang berarti uang, karena pekerjaan yang lambat akan menimbulkan biaya tinggi akibat *overhead* dan biaya-biaya lainnya untuk menghindari hal tersebut maka kita dapat memperbaiki jadwal pekerjaan dengan mengatur lagi urutan pekerjaan untuk memperpendek waktu penyelesaian seluruhnya, tanpa harus mengubah perkiraan-perkiraan dasar semula.

Pada tabel 6.3. terlihat bahwa *Mean Rank* terendah yaitu pada strategi mengubah mutu pekerjaan yaitu sebesar (1,12) dengan prosentase sebesar (4,58%).

Strategi tersebut sebenarnya boleh dilakukan sesuai dengan Keppres No:18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah namun banyak perusahaan jasa konstruksi yang tidak melakukan strategi tersebut atau menjadikan strategi tersebut sebagai pilihan terakhir karena untuk melakukan strategi tersebut harus melalui proses yang panjang yaitu dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dan negosiasi dengan pihak pemilik dan perencana setelah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak tersebut maka strategi tersebut baru bisa dilaksanakan.



### 7.5. Uji Reliabilitas dan Validitas

Dalam penelitian sebelum melakukan analisa data terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Pada penelitian ini dari hasil uji reliabilitas dan validitas menunjukkan adanya langkah strategi yang tidak reliabel dan valid yaitu pada langkah strategi menghitung ulang kebutuhan material sesuai dengan lapangan, mengurangi jenis pekerjaan, mengurangi volume pekerjaan, dan mengajukan perubahan atau perpanjangan waktu. Setelah diketahui adanya langkah strategi yang tidak reliabel dan valid maka langkah strategi tersebut dibuang dan tidak diikuti sertakan dalam analisa data, setelah itu dilakukan uji reliabilitas dan validitas ulang. Pada uji reliabilitas yang baru didapat nilai Alpha = 0,7485 , nilai tersebut sebenarnya kurang memuaskan karena nilai Alpha yang memuaskan diatas 0,9 namun karena penelitian ini tidak bisa diulang lagi maka kami menganggap hasil uji reliabilitas sudah cukup memuaskan dan bisa diterima. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai uji reliabilitas dan validitas rendah, faktor-faktor tersebut antara lain ( Syaifuddin Azwar, 1999) :

- A. Identifikasi kawasan ukur yang tidak cukup jelas
- B. Operasionalisasi konsep yang tidak tepat
- C. Penulisan item yang tidak mengikuti kaidah
- D. Kondisi penampilan skala
- E. Kondisi responden
- F. Pemberian skor yang tidak cermat
- G. Interpretasi yang keliru

### 7.6. Uji Kruskall Wallis

Pada pengujian *Kruskall Wallis* dengan menggunakan program SPSS 10.0 *for windows* di tampilkan nilai-nilai *Mean Rank* dan nilai *Chi Square* pada setiap langkah strategi dan pada masing-masing kualifikasi. Pengambilan keputusan pada uji *Kruskall Wallis* yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel, yang dimaksud dengan statistik hitung yaitu nilai *Chi Square* pada out put uji *Kruskall Wallis* sedangkan statistik tabel yaitu nilai *Chi Square* pada tabel. Untuk pengambilan keputusan hipotesa maka digunakan syarat sebagai berikut :

- A. nilai statistik hitung  $<$  statistik tabel maka  $H_0$  diterima
- B. nilai statistik hitung  $>$  statistik tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pada pengujian ini ditentukan hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa satu ( $H_1$ ) yaitu :

$H_0$  = Ketiga populasi identik (Langkah strategi yang diambil oleh ketiga kualifikasi perusahaan jasa konstruksi relatif sama).

$H_1$  = Minimal salah satu dari ketiga populasi tidak identik (Salah satu dari ketiga kualifikasi perusahaan jasa konstruksi mempunyai langkah strategi yang berbeda dengan yang lain).

Dari hasil pengujian *Kruskall Wallis* yang terdapat pada lampiran dengan  $df = 2$  dan tingkat signifikan 95% terlihat bahwa statistik hitung (*Chi Square*) pada semua langkah strategi  $<$  dari statistik tabel (*Chi Square* tabel) = 6, dengan demikian diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesamaan dalam menentukan langkah strategi untuk semua perusahaan jasa konstruksi kualifikasi K1, K2, dan K3. Beberapa faktor tersebut antara lain :

- a. Langkah strategi yang disajikan dalam kuisisioner merupakan langkah strategi yang riil ada di lapangan.
- b. Langkah strategi yang disajikan sudah sesuai dengan Keppres no.18 tahun 2000
- c. Responden kurang memperhatikan isi dari kuisisioner sehingga dalam pemberian nilai kurang tepat
- d. Responden kurang paham dengan isi kuisisioner

